

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global saat ini tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, melainkan juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan. Salah satu konsep yang menjadi acuan dalam menilai keberlanjutan suatu entitas adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG). ESG merupakan tiga faktor utama yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan atau organisasi memberikan dampak terhadap lingkungan, masyarakat, serta tata kelola yang diterapkan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, penerapan prinsip ESG bukan hanya sekadar tren, tetapi menjadi kebutuhan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Di Indonesia, penerapan ESG mendapat perhatian yang semakin besar, terutama di pasar modal dan sektor industri. Bursa Efek Indonesia (BEI) berkomitmen untuk mendorong praktik investasi berkelanjutan jangka panjang dengan bekerja sama dengan lembaga penilai ESG guna melakukan pemeringkatan terhadap perusahaan-perusahaan tercatat. Penilaian ini menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai sejauh mana perusahaan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Investor yang memiliki kesadaran terhadap dampak sosial dan lingkungan kini cenderung memasukkan kriteria nonfinansial seperti ESG, dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan dorongan dari OJK melalui

diterbitkannya Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017. Regulasi tersebut mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan kinerja mereka terkait dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam bentuk laporan berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2020. Berangkat dari kondisi sebelumnya yang mana penerapan dan pengungkapan informasi ESG masih dilakukan secara sukarela tanpa kewajiban formal.

Pergeseran orientasi ini semakin relevan dengan meningkatnya isu global terkait perubahan iklim. Fenomena pemanasan global menjadi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018) menjelaskan bahwa pemanasan global disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer yang berasal dari aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil, aktivitas industri, serta transportasi. Gas-gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO_2), belerang dioksida (SO_2), nitrogen oksida (NO_x), metana (CH_4), dan klorofluorokarbon (CFC) menyebabkan efek rumah kaca yang menahan radiasi panas bumi sehingga suhu permukaan meningkat secara signifikan. Akumulasi gas-gas ini di atmosfer menghambat proses pelepasan panas ke luar angkasa, sehingga mempercepat terjadinya perubahan iklim yang berdampak luas terhadap sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menurut International Energy Agency (2023), total emisi karbon Indonesia pada tahun 2023 mencapai 659,171 juta ton CO_2 , sehingga menempatkan Indonesia sebagai salah satu kontributor emisi karbon terbesar secara global dengan peringkat ke-7 di dunia. Dari jumlah tersebut, sektor energi menjadi

penyumbang terbesar dengan kontribusi sebesar 72%. Besarnya kontribusi emisi karbon ini menunjukkan bahwa sektor energi memiliki peran dominan dalam peningkatan konsentrasi gas rumah kaca (GRK), mengingat karbon dioksida (CO₂) merupakan komponen utama GRK. Emisi gas rumah kaca di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 1.360.346,59 ribu ton CO₂ yang mana 55% berasal dari sektor energi. Emisi gas rumah kaca pada sektor energi setiap tahun mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik, 2026). Peningkatan konsentrasi GRK tersebut berkontribusi terhadap pemanasan global dan meningkatkan risiko terjadinya berbagai perubahan iklim.

Perubahan iklim tersebut tentu berpengaruh terhadap perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung terjadi ketika perusahaan mengalami kerugian akibat peristiwa alam, seperti banjir, kebakaran, kekeringan, maupun bencana lainnya yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional. Sementara itu, dampak tidak langsung muncul melalui berbagai konsekuensi ekonomi dan operasional, seperti gangguan pada rantai pasokan, peningkatan biaya operasional, serta penurunan kinerja pendapatan perusahaan. Selain itu, dalam jangka panjang perubahan iklim dapat memengaruhi keberlanjutan usaha. Sektor energi memiliki posisi strategis dalam ekosistem bisnis karena memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan. Hal tersebut menandakan perlunya strategi dalam mengendalikan emisi karbon dari sektor energi salah satunya dengan keterlibatan perusahaan dalam penerapan ESG. Perusahaan yang memiliki skor ESG tinggi umumnya menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengelola risiko nonkeuangan seperti risiko lingkungan, reputasi sosial, dan tata kelola.

Penerapan ESG tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian utama bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan, baik dalam menghasilkan laba maupun menciptakan nilai bagi pemegang saham. Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai indikator, indikator yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. ROA memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, kinerja perusahaan juga dapat dinilai melalui Tobin's Q yang mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan persepsi pasar.

Laporan *ASEAN-Japan Centre* (2019) menemukan bahwa rata-rata margin laba bersih perusahaan dengan penerapan ESG sebesar 11,41%, lebih tinggi dibandingkan perusahaan non-ESG yang hanya sebesar 9,61%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan ESG tidak hanya berdampak positif terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan efisiensi operasional. Bagi beberapa investor, skor ESG menjadi indikator penting dalam proses pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Investor

modern tidak lagi hanya mempertimbangkan aspek finansial, melainkan juga dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan (Akpınar & Topak, 2024). Penerapan dan peningkatan skor ESG menjadi langkah strategis untuk menarik perhatian investor yang peduli pada isu keberlanjutan sekaligus memperkuat kinerja perusahaan di tengah meningkatnya tuntutan global terhadap pembangunan hijau.

Namun, pada realitanya meskipun fokus pada ESG mungkin memiliki manfaat dalam dampak sosial dan lingkungan, terdapat beberapa perusahaan yang masih mempertimbangkan bahwa praktik ini menimbulkan biaya yang lebih tinggi, dan dianggap akan menyebabkan semakin rendahnya imbal hasil jangka pendek yang seharusnya diperoleh perusahaan maupun investor (Al-Tarawneh *et al.*, 2024). Hal ini menyiratkan bahwa perusahaan menganggap investasi pada ESG akan berpotensi menanggung biaya awal yang relatif tinggi. Perusahaan berasumsi bahwa dampak dari penerapan ESG tidak selalu terlihat secara langsung pada periode pelaksanaannya, melainkan dapat menjadi investasi untuk jangka panjang misalnya reputasi dan citra perusahaan, sekaligus mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh ESG *score* terhadap kinerja perusahaan, baik dalam konteks internasional maupun konteks nasional. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan di Eropa menyatakan bahwa ESG *score* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan melalui profitabilitas yang diukur dengan *Return of Assets* (ROA) (Vongpatchim & Chainirun, 2025). Berbeda dengan penelitian lain yang membuktikan bahwa ESG *score* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dari perspektif profitabilitas

perusahaan (Matsali *et al.*, 2025). Selanjutnya, penelitian lain menemukan bahwa ESG *score* berpengaruh positif terhadap rasio nilai pasar yang diukur dengan Tobin's Q (Chawarura *et al.*, 2025). Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia yang menemukan bahwa ESG *score* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui nilai pasar yang diukur dengan Tobin's Q (Yori & Rahmawati, 2025).

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu, menyimpulkan bahwa ESG *score* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, beberapa penelitian memperoleh hasil yang menyatakan bahwa ESG *score* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten sehingga perbedaan hasil tersebut membuka peluang untuk menguji kembali pengaruh ESG *score* terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji apakah ESG *score* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan masalah utama yang akan diteliti melalui proses penelitian. Dengan adanya rumusan masalah, penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ESG *score* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas?
2. Apakah ESG *score* berpengaruh positif terhadap rasio nilai pasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi bukti empiris mengenai pengaruh *Environment, Social, dan Governance Score* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi atau kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian, yang diharapkan memberikan informasi bermanfaat untuk kepentingan akademis maupun praktis. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada bidang akuntansi, khususnya terkait dengan penerapan ESG. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan memperluas wawasan penulis dan pembaca mengenai pengaruh *ESG score* terhadap kinerja perusahaan terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk memberikan perhatian terhadap penerapan dan peningkatan *ESG score* untuk mendukung pengembangan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi maupun acuan dalam proses pengambilan keputusan investasi bagi perusahaan.